

**ANALISIS PENGARUH PAD, PMA, PMDN, DAN  
ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2013-2019  
SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Annisa Wulansuci

Nomor Mahasiswa : 17313002

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**Analisis Pengaruh PAD, PMA, PMDN, dan Angkatan  
Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.  
Yogyakarta Tahun 2013-2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Annisa Wulansuci  
Nomor Mahasiswa : 17313002  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2021**

-

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Februari 2021

Penulis,



Annisa Wulansuci

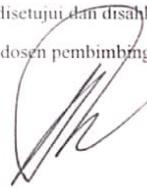
**PENGESAHAN**

Analisis Pengaruh PAD, PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB  
Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2019

Nama : Annisa Wulansuci  
Nomor Mahasiswa : 17313002  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 29 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh  
dosen pembimbing,



Suharto, S.E.,M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PAD, PMA, PMDN, DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2013-2019**

Disusun Oleh : ANNISA WULANSUCI

Nomor Mahasiswa : 17313002

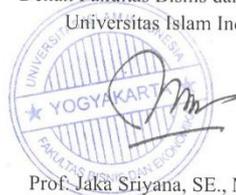
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 16 Maret 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto,,S.E., M.Si.

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

“Sukses tidak diukur dari uang atau kekuatan atau status sosial. Sukses diukur dari kedisiplinan dan kecantikan dalam diri Anda.”

(Mike Ditka)

“Jadilah manusia yang baik dalam pandangan Allah. Jadilah manusia yang buruk dalam pandangan sendiri. Jadilah manusia yang biasa dalam pandangan orang lain.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.”

(HR Ibnu Hibban)

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya,  
skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi  
Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang special di hidupku.*

*Untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Hermanto dan Ibunda Tri  
Setiarini yang tak pernah henti untuk memberikan semangat, membimbing,  
mengarahkan, menasehati dan mendoakan terbaik untuk anaknya.*

*Dan terimakasih kepada Fakultas Bisnis & Ekonomika, Universitas Islam  
Indonesia karena dari kampus inilah saya banyak belajar, mendapatkan  
pengalaman dan mengerti bagaimana arti berjuang.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Alhamdulillah, segala puji bagi syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis PAD, PMA, PMDN dan Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta 2013-2019**”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa tanduk dan taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada bapak : Suharto, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, kehangatan dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Amiin YRA. *Thanks a lot and I love too much my parents.*
3. Yth. Bapak Suharto,,S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq,MA. selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
6. Anif, Rahim, Meila, Ifa dan Nuryana yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian serta setia mendengarkan keluhan kesah selama penulisan skripsi. Sukses selalu untuk kita bersama.
7. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi yang saling

memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong, memberikan semangat dan motivasi.
9. Dan untuk semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini.

**Wassalamulaikum wr.wb**

Yogyakarta,.....

Annisa Wulansuci

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman pernyataan bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Grafik.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstarck.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	9
1.4. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	12
2.2. Landasan Teori.....	17
2.2.1. Teori Produk Domestic Regional Bruto (PDRB).....	17
2.2.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	22
2.2.3. Penanaman Modal Asing (PMA) .....	25
2.2.4. Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN).....	27
2.2.5. Angkatan Kerja.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	30
2.3.1. Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB .....	31

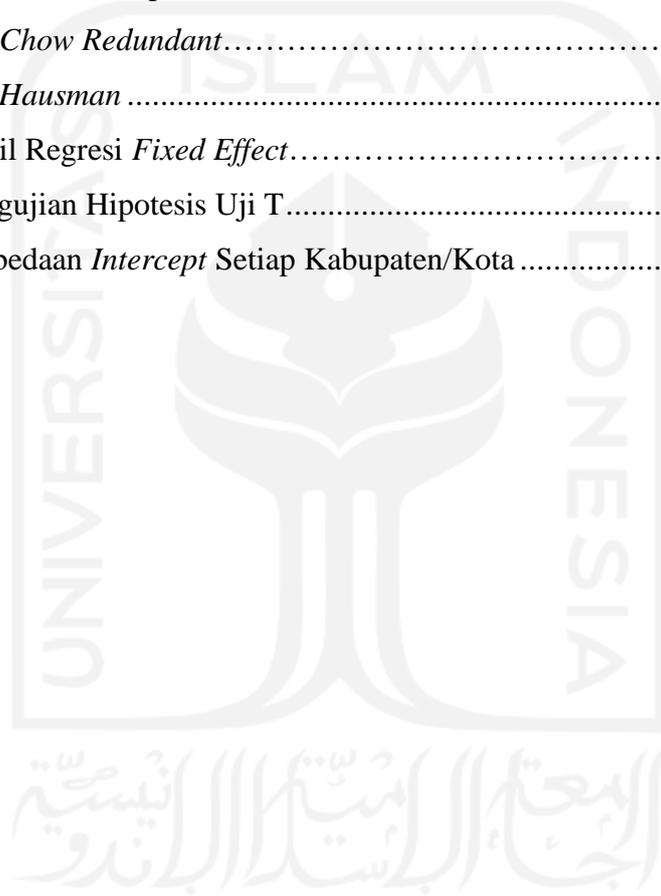
2.3.2. Hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dengan PDRB .....	32
2.3.3. Hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negri dengan PDRB .....	33
2.3.4. Hubungan antara Angkatan Kerja dengan PDRB .....	34
2.4. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	37
3.2. Variabel Penelitian & Definisi Operasional Variabel .....	37
3.3. Metode Analisis.....	40
3.3.1. Estimasi Model Regresi .....	41
3.3.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	43
3.4. Pengujian Statistik.....	45
3.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
3.4.2. Koefisien Regresi secara serentak (Uji F).....	46
3.4.3. Koefisien Regresi secara parsial (Uji t) .....	47
<b>BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	49
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan .....	51
4.2.1. Pemilihan Model .....	51
4.2.2. Pengujian Statistik .....	53
4.2.2.1. Estimasi <i>Fixed Effect model</i> .....	53
4.2.2.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.2.2.3. Uji F- Statistik .....	55
4.2.2.4. Uji t- Statistik.....	55
4.2.3. Perbedaan intercept setiap Kabupaten/Kota.....	57
4.2.4. Analisis Ekonomi .....	60
4.2.4.1. Variabel Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.....	60
4.2.4.2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.....	61

4.2.4.3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.....	62
4.2.4.4. Variabel Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta .....	64
<b>BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>65</b>
5.1. Simpulan.....	65
5.2. Implikasi .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

1.1.Nilai PDRB Atas Harga Konstan di Pulau Jawa periode 2015-2013.....	2
1.2.Realisasi PMA dan PMDN Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016-2018.....	6
1.3.Angkatan Kerja per Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2018.....	7
4.1. Statistik Deskriptif .....	50
4.2. Uji <i>Chow Redundant</i> .....	51
4.3. Uji <i>Hausman</i> .....	52
4.4. Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> .....	53
4.5. Pengujian Hipotesis Uji T.....	55
4.7. Perbedaan <i>Intercept</i> Setiap Kabupaten/Kota .....	57



## DAFTAR GRAFIK

### Gambar

1. Grafik PDRB 5 kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2007-2016  
(dalam jutaan rupiah)..... 4



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

I.	Data Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta (Juta Rp).....	70
II.	Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta (Juta Rp).....	71
III.	Data Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta (Rp).....	72
IV.	Data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta (Rp).....	73
V.	Data Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.....	74
VI.....	Hasil Estimasi Model <i>Common Effect</i> .....	75
VII.	Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effects</i> .....	76
VIII.	Hasil Estimasi Model <i>Random Effects</i> .....	77
IX.	Hasil <i>Chow Redundant Test</i> .....	78
X.	Hasil <i>Hausman Test</i> .....	79

## ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur melalui pertumbuhan produksi barang dan jasa, serta dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari PAD, PMA, PMDN, dan angkatan kerja terhadap variabel dependennya yaitu PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2019.

Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, yakni dalam berbagai cetakan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka dan Keadaan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Dalam penelitian ini teknik pemilihan model yang digunakan adalah *Fixed Effects*, karena model *Fixed Effects* sebagai pilihan model terbaik jika dibandingkan dengan model lainnya, yang telah diuji dengan menggunakan Uji F dan Uji *Hausman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PAD, PMDN, angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta sedangkan untuk PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

**Kata Kunci : PDRB, PAD, PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan Fixed Effect**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada dasarnya adalah proses multidimensi yang meliputi perubahan sikap hidup masyarakat, perubahan struktur sosial dan perubahan kelembagaan atau institusi nasional serta pertumbuhan ekonomi. pemberantasan kemiskinan dan mengurangi adanya ketimpangan pendapatan yang terjadi pada masyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara.

Mengukur kesuksesan dan keadaan perekonomian dalam suatu wilayah atau negara yaitu dengan berpedoman pada laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012: 61).

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama dengan PDB, yang menjadi tolak ukur nilai PDRB adalah proses produksi barang dan jasa yang ada di daerah tersebut selama

satu tahun. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi pertumbuhan perekonomian maka kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara atau daerah tersebut semakin meningkat. Nilai PDRB yang dimiliki oleh setiap daerah sangat berperan penting untuk menunjang peningkatan PDB suatu negara. Namun pada kenyataannya hingga saat ini, kondisi perekonomian masih mengalami ketidakstabilan dan pasang surut pada setiap-setiap daerah karena disebabkan oleh berbagai faktor tertentu. Berikut perbandingan kondisi perekonomian dilihat melalui output yang dihasilkan pada tiap-tiap wilayah pulau jawa yang tersedia pada tabel PDRB berikut :

**Tabel 1.1**

**Nilai PDRB Harga Konstan di Pulau Jawa 2015-2019**

Provinsi	PDRB ADHK Menurut Pengeluaran (2010=100) (Juta Rupiah)		
	2015	2016	2017
DKI Jakarta	1.454.563.847,38	1.539.916.881,03	1.635.359.147,34
Jawa Timur	1.331.376.098,90	1.405.563.511,02	1.482.299.576,83
Jawa Barat	1.207.232.341,56	1.275.619.241,16	1.343.662.141,83
Jawa Tengah	806.765.092,17	849.099.354,69	893.750.296,17
DI Yogyakarta	83.474451,55	87.685.809,61	92.300.243,89

*Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2015-2017, data diolah*

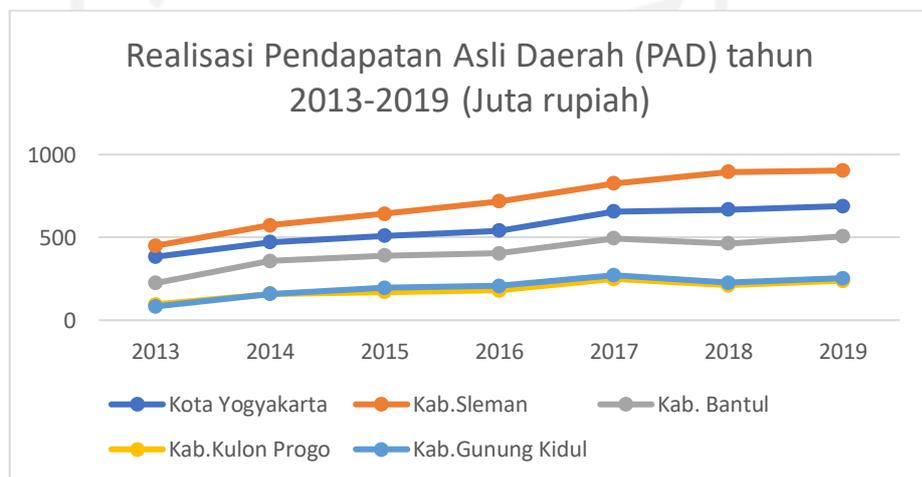
Dari tabel 1.1 terlihat perbedaan nilai PDRB pada setiap provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan. Meski demikian D.I. Yogyakarta tetap menempati peringkat terbawah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi lain di Pulau Jawa, sehubungan dengan hal tersebut tentu menjadi perhatian bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat D.I. Yogyakarta masih tergolong rendah apabila dilihat melalui tingkat pertumbuhan PDRBnya. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan PDRB diperlukan analisis pengaruh dan faktor-faktor apa saja sebagai usaha dalam mendorong peningkatan pertumbuhan PDRB di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Semenjak Terciptanya Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yang membahas mengenai penerimaan daerah yang digunakan pemerintah daerah untuk pendanaan daerah meliputi : Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara umum didefinisikan sebagai sumber dana yang didapatkan oleh pemerintah daerah melalui pengelolaan dan pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki oleh daerah dan nantinya sumber dana tersebut akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan daerah tersebut. Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat penerimaan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2013-2019 berfluktuasi. Penyumbang PAD tertinggi jika dilihat pada grafik tersebut

adalah Kabupaten Sleman, meski demikian peningkatan PAD juga terjadi pada setiap daerah-daerah lain di Provinsi D.I. Yogyakarta.

**Grafik 1.1**

**Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta 2013-2019**



*Sumber : Badan Pusat Statistik DIY tahun 2013-2019, data diolah*

Ketika PAD mengalami peningkatan maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah juga mengalami peningkatan. Hal tersebut akan menciptakan kemandirian daerah, sehingga memungkinkan pemerintah daerah tersebut akan mengambil berbagai inisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi yang terdapat pada suatu daerah tersebut yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Peningkatan PAD sebagai wujud adanya dukungan masyarakat terhadap proses jalannya pemerintahan daerah. Semakin tinggi PAD maka

akan semakin meningkatkan dana atau pendapatan pemerintah daerah yang kemudian dana tersebut nantinya akan dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana di wilayah atau daerah tersebut. Terjadinya peningkatan penerimaan daerah nantinya akan mendorong roda perekonomian pada suatu daerah yang kemudian akan memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat dilihat melalui pertumbuhan nilai PDRB.

Selain melalui penerimaan daerah, upaya untuk mengembangkan perekonomian di suatu daerah juga memerlukan sumber daya modal atau investasi supaya dapat meningkatkan penghasilan di daerah tersebut. Seperti yang telah kita ketahui, Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata paling berkembang dengan potensi daerahnya yang tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain yang berada di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan Yogyakarta memiliki sumber daya yang melimpah dan letak strategis, Hal tersebut yang membuat banyak investor tertarik untuk melakukan penanaman modal di D.I. Yogyakarta.

Perkembangan modal di D.I. Yogyakarta dapat terlihat dari adanya kegiatan penanaman modal yang semakin pesat. Bentuk penanaman modal terdiri dua yaitu berupa PMA dan PMDN. Adanya kedua penanaman modal tersebut dalam suatu daerah tentu akan berdampak pada tingginya realisasi penanaman modal yang nantinya dapat berperan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Untuk melihat bagaimana perkembangan realisasi penanaman modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Melalui

tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan PMA dan PMDN pada setiap di D.I. Yogyakarta selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**

**Realisasi PMA dan PMDN Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.  
Yogyakarta Tahun 2016-2018 (Rupiah)**

<b>Investasi</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>PMA</b>	Kota Yogyakarta	3.303.845.997.841	3.431.845.107.841	4.298.742.027.841
	Sleman	3.112.539.397.619	3.283.859.377.619	3.367.621.437.619
	Bantul	435.039.135.875	537.646.465.875	622.207.165.875
	Kulon Progo	562.773.100.000	635.331.010.000	688.735.390.000
	Gunung Kidul	140.644.340.000	147.843.400.000	149.198.140.000
<b>Investasi</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>PMDN</b>	Kota Yogyakarta	1.814.798.982.519	1.875.582.182.519	1.970.530.882.519
	Sleman	1.831.966.948.347	1.930.831.948	3.364.303.148.347
	Bantul	308.249.693.711	345.332.493.711	409.823.793.711
	Kulon Progo	532.951.508.942	568.624.408.942	5.093.777.408.942
	Gunung Kidul	43.852.559.948	97.077.459.948	110.727.459.948

*Sumber : Badan Pusat Statistik DIY tahun 2016-2018, data diolah*

Selain ketiga hal tersebut yang memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah adalah jumlah angkatan kerja. Adanya angkatan kerja yang besar ini terbentuk karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena dengan peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang luas maka pertumbuhan

ekonomi akan melambat, begitu sebaliknya. Berikut Jumlah Angkatan kerja pada setiap tahunnya di DIY, dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini :

**Tabel 1.3**

**Angkatan kerja per Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta**

**Tahun 2014-2018 (Jiwa)**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Kulon Progo	243.541	241.156	258.815	244.415	252.966
Bantul	501.606	510.544	528.161	558.978	577.461
Gunung Kidul	431.612	397.984	427.497	429.476	446.487
Sleman	616.023	599.453	645.255	659.305	675.286
Yogyakarta	230.679	222.326	239.708	225.013	239.542

*Sumber : Badan Pusat Statistik DIY tahun 2014-2018*

Berdasarkan tabel tersebut jumlah angkatan kerja Kabupaten/Kota Yogyakarta pada tahun 2013 hingga 2019 mengalami fluktuasi, Kabupaten Sleman menempati peringkat pertama jumlah angkatan kerja paling banyak dibandingkan tiga kabupaten lainnya dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 sempat mengalami penurunan jumlah angkatan kerja akan tetapi pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 252.966 (jiwa). Begitu juga untuk Kabupaten Gunung Kidul dan Yogyakarta pada tahun tertentu sempat mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 untuk semua kabupaten dan kota jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja yang ada di D.I. Yogyakarta belum merata pada setiap daerahnya, padahal jika suatu daerah

terjadi penyerapan tenaga kerja yang baik dan merata maka kuantitas output produksi yang dihasilkan pada daerah tersebut juga akan semakin besar dan akan berpengaruh terhadap nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dampak dari pengaruh keempat faktor yang telah dipaparkan tersebut terhadap kenaikan nilai PDRB pada suatu wilayah akan terlihat apabila diteliti dalam kurun waktu lama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang diharapkan mampu untuk melihat berapa besar pengaruh yang disebabkan oleh faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui nilai tambah PDRB. Sehingga melalui hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam mengambil keputusan dan menentukan arah kebijakan yang tepat untuk meningkatkan faktor-faktor yang terkait tersebut dalam rangka mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PAD, PMA, PMDN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA 2013-2019.**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta?
4. Untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pembuat kebijakan terutama berkaitan dengan strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

2. Bagi Akademisi

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, mengembangkan pemikiran dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sekaligus dijadikan sebagai wawasan yang berguna untuk masa kini dan masa depan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

##### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

##### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, metode analisis yang digunakan dan uji statistik yang digunakan.

##### **4. BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan *regresi*. Bab ini akan menguraikan permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

## **5. BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini memuat kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil analisis data yang didapatkan dari pembahasan, serta berisi saran-saran yang harapannya bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini berisi tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang kemudian akan digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan atas penelitian yang dilakukan saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis memilih beberapa penelitian yang dianggap memiliki keterkaitan dan kemiripan dengan penelitian penulis saat ini, di antaranya sebagai berikut :

Setiaji (2016) telah meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari Pengeluaran Pemerintah, Investasi PMDN, Angkatan Kerja, dan Ekspor. variabel ini menggunakan periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari pengujian yang dilakukan seluruh variabel independent memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fatikah (2018) telah meneliti tentang Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata terhadap PDRB di D.I. Yogyakarta Tahun 2017-2016. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian ini adalah PDRB. Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi data panel model *fixed effect* (FE). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di D.I. Yogyakarta.

Intan (2018) telah meneliti tentang Analisis PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB. Sedangkan untuk variabel independennya terdiri Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Angkatan Kerja, dan Belanja Daerah. Penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Roffi dan Putu (2017) telah meneliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja. Penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan metode

analisis regresi linear. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Anggraeni (2011) telah meneliti tentang Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor terhadap PDRB di DKI Jakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor. penelitian ini menggunakan data kurun waktu dengan tahun 1987-2009 dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa 2 variabel independen yang terdiri dari investasi asing (PMA) dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di DKI Jakarta, sedangkan untuk variabel TPAK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB DKI Jakarta.

Prasetyo (2011) telah meneliti tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independent

(bebas) dalam penelitian ini terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja dan ekspor. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *log linear* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 3 variabel independen yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ekspor, tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Novianto (2013) telah meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. Variabel dependen pada penelitian ini adalah PDRB. Sedangkan untuk variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pendapatan asli daerah, investasi dan angkatan kerja. Data dalam penelitian ini yaitu *time series* periode tahun 1992-2011 dan metode yang digunakan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah, investasi dan angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Asiyan (2013) telah meneliti tentang Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Uji t dan Uji F dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan secara parsial untuk variabel penanaman modal dalam dan luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Priambodo (2017) telah meneliti tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari pendapatan asli daerah, belanja modal dan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel model efek tetap dengan menggunakan metode metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel belanja modal memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Eka (2015) telah meneliti tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan inflasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Secara simultan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

## **2.2 LANDASAN TEORI**

### **2.2.1 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Definisi PDRB menurut Badan Pusat Statistik DIY (2009-2013) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah/daerah tertentu atau dapat dikatakan nilai total produksi yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. PDRB dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PDRB atas dasar

harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB yang digunakan pada penelitian ini yaitu PDRB atas harga konstan.

Metode perhitungan PDRB terdiri dari dua metode berikut penjelasannya :

### **1. Metode Langsung**

Dalam perhitungan metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan *Production Approach*, *Income Approach* dan *Expend Approach*. Meski dengan tiga jenis pendekatan yang berbeda akan tetapi nantinya memberikan hasil perhitungan yang sama.

Seperti yang sudah dijelaskan, berikut paparan mengenai tiga pendekatan yang dilakukan dalam perhitungan PDRB secara langsung yaitu :

#### **a. PDRB Pendekatan Produksi (*Production Approach*)**

PDRB merupakan total nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit perekonomian pada suatu wilayah (region) dalam kurun waktu tertentu biasanya selama satu tahun. Perhitungan PDRB yang dilakukan melalui pendekatan ini dapat disebut juga perhitungan melalui pendekatan nilai tambah.

Berikut cara menghitung perolehan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi yaitu

dengan cara menjumlah nilai produksi yang berasal dari sektor-sektor produktif.

**Rumusnya :  $Y = \sum P \cdot Q$**

**$Y = P_1 \cdot Q_1 + P_2 \cdot Q_2 + \dots + P_n \cdot Q_n$**

**Keterangan :**

P = harga produk dari sektor tertentu

Q = jumlah produk dari sektor itu

Pendekatan produksi merupakan suatu perhitungan nilai tambah suatu aktivitas atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara total produksi *bruto* atau melalui sub sektor industri tersebut.

Dalam pendekatan produksi ini biasanya digunakan sebagai acuan dalam memperkirakan nilai tambah yang berasal dari sektor dengan bentuk produksi berupa fisik atau barang. PDRB menurut pendekatan produksi dapat dibagi menjadi 9 (sembilan) sektor antara lain yaitu : sektor pertambangan dan penggalian, pertanian, industri pengolahan (listrik, gas dan air minum), bangunan dan konstruksi (hotel, restoran, dan perdagangan), angkutan dan komunikasi (bank dan Lembaga keuangan), lainnya (jasa-jasa).

**b. PDRB Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)**

PDRB dengan menggunakan pendekatan pendapatan ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh faktor produksi.

Berikut menghitung perolehan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi yaitu:

**Rumusnya :**

$$Y = YW + YI + YR + YP$$

**Keterangan :**

W = upah

I = bunga

R = sewa

P = laba

**c. PDRB Pendekatan Pengeluaran (*Expend Approach*)**

Perhitungan PDRB dengan menggunakan pendekatan pengeluaran ini dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar yang berasal dari seluruh permintaan akhir atau *final demand* atas output yang telah dihasilkan dalam suatu perekonomian, diukur menggunakan harga pasar yang berlaku. Dengan kata lain produk nasional atau PDRB yaitu hasil dari penjumlahan atas nilai pasar yang berasal dari permintaan sektor rumah tangga barang dan jasa konsumen (C), permintaan sektor usaha komoditas investasi (I), pengeluaran pemerintah

(G), dan belanja luar negeri pada kegiatan ekspor dan impor (X-M).

Berikut cara menghitung perolehan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pengeluaran menggunakan semua pengeluaran yaitu :

**Rumusnya :**

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

**Keterangan :**

C = pengeluaran konsumsi

I = pengeluaran produsen (investasi)

G = pengeluaran pemerintah

(X-M) = pengeluaran luar negeri/ekspor neto (ekspor impor)

Secara konseptual ketiga pendekatan tersebut nantinya akan menghasilkan jumlah atau angka yang sama. Sehingga jumlah belanja atau pengeluaran akan sama hasilnya dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan total hasil pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan melalui cara ini dapat disebut juga sebagai PDRB atas harga pasar, karena di dalamnya mencakup pajak tak langsung netto (BPS, 2015). PDRB dapat digunakan untuk menggambarkan pembangunan atau

perkembangan ekonomi pada suatu daerah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memberikan evaluasi dan perencanaan pembangunan daerah.

## **2. Metode Tidak Langsung (Alokasi)**

Definisi dari metode tidak langsung adalah suatu perhitungan yang diperoleh dengan cara menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan cara mengalokasikan nilai tambah dalam masing-masing kelompok aktivitas atau kegiatan ekonomi di tingkat regional (daerah) karena pengalokasian yang digunakan adalah yang paling bergantung atau paling dekat hubungannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut melalui PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan regional dalam suatu provinsi dapat diukur dengan tujuan untuk melihat peningkatan pendapatan yang terjadi pada masyarakat.

### **2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

PAD merupakan semua pendapatan suatu daerah diperoleh melalui hasil ekonomi asli daerah tersebut yang bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan dan lain-lain pendapatan yang sah. Menurut Halim (2004) pendapatan asli daerah (PAD) dibagi menjadi 3 jenis :

1. Penerimaan yang diperoleh dari hasil pajak.
2. Penerimaan daerah yang diperoleh melalui retribusi.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan yang bersumber dari kekayaan yang dimiliki oleh daerah yang telah dipisahkan.

Berdasarkan peraturan daerah yang telah diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun sumber-sumber PAD antara lain, sebagai berikut :

- a. Pajak Daerah:
- b. Retribusi Daerah:
- c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang telah dipisahkan:
- d. Lain-lain melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah.

Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing sumber penerimaan PAD antara lain :

- a. Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 menyatakan bahwa Pajak Daerah merupakan iuran yang wajib dikeluarkan atau dibayarkan oleh seseorang (pribadi) atau badan kepada daerah tanpa mendapatkan imbalan secara langsung yang seimbang, yang bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku, yang nantinya hasil

iuran pajak daerah tersebut akan digunakan untuk berbagai keperluan daerah. Pajak daerah dibagi menjadi 2 bagian, Berikut yang termasuk jenis pajak Provinsi antara lain meliputi :

- 1.) Pajak motor
- 2.) Pajak bea balik nama kendaraan bermotor
- 3.) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor

Berikut yang termasuk jenis pajak Kabupaten/Kota antara lain meliputi:

- 1) restoran
- 2) hiburan
- 3) hotel
- 4) reklame
- 5) terkait pengembalian bahan galian
- 6) parkir
- 7) penerangan jalan

b. Retribusi Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, yang dimaksud dengan retribusi daerah yaitu pungutan daerah yang berasal dari pembayaran atas jasa atau terkait dengan pemberian izin tertentu dan khusus diberikan oleh pemerintah daerah kepada perseorangan atau suatu badan. Retribusi daerah dibagi menjadi 3 antara lain sebagai berikut :

- 1) Retribusi Jasa Usaha

- 2) Retribusi Perizinan
  - 3) Retribusi Jasa Umum.
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 definisi dari perusahaan daerah yaitu badan usaha yang dibentuk oleh suatu daerah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan definisi di atas maka terdapat fungsi pokok perusahaan milik daerah, antara lain:

- 1) Sebagai fungsi *dinamisato* (pengembangan perekonomian daerah).
  - 2) Sebagai fungsi penghasil pendapatan daerah,
  - 3) Sebagai fungsi sosial,
- d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 terkait dengan perimbangan keuangan dari penerimaan lain-lain PAD yang sah yaitu :

- 1) Jasa Giro
- 2) Pendapatan dari Bunga
- 3) Hasil dari penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan
- 4) Keuntungan selisih antara nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan
- 5) Potongan, komisi, ataupun bentuk lain akibat dari hasil penjualan atau pengadaan barang oleh daerah.

### 2.2.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal yang bertujuan untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia (RI) yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) antara lain sebagai berikut:

#### a.) Produk Domestik Bruto (PDB)

Peran PDB dibutuhkan, karena semakin meningkatnya PDB pada suatu negara maka pertumbuhan ekonomi negara akan mengalami peningkatan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut akan memengaruhi daya beli, yang kemudian terjadi penambahan atas permintaan barang dan jasa, dengan begitu keuntungan yang diperoleh perusahaan yang menjual barang dan jasa ikut meningkat sehingga investasi semakin banyak.

#### b.) Nilai Tukar

Jenis nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Peningkatan dan penurunan nilai tukar riil sangat

memengaruhi harga jual pada suatu barang. Sehingga jika kurs rendah maka masyarakat akan lebih memilih membeli barang dalam negeri dibandingkan barang luar negeri, hal tersebut menjadi salah satu faktor para investor asing untuk menanamkan modalnya.

c.) Tarif Pajak

Pajak merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif, maka dari itu pemerintah harus mampu untuk menentukan kebijakan dalam pengenaan tarif pajak.

Manfaat Penanaman Modal Asing (PMA) antara lain, yaitu:

- a.) Memperluas dan menciptakan lapangan kerja
- b.) Sebagai sumber tabungan devisa negara
- c.) Proses alih teknologi dan keterampilan yang dapat memberikan manfaat

#### **2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal dengan tujuan untuk mendirikan suatu usaha di wilayah negara Republik Indonesia (RI) yang dilakukan langsung oleh penanam modal atau investor dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri.

Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yaitu:

- a) Perseorangan WNI.
- b) Badan Usaha Indonesia.
- c) Pemerintah Indonesia.

Pihak-pihak yang dapat mengajukan permohonan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah :

- a) BUMN
- b) BUMD
- c) Perseroan Terbatas (PT)
- d) Badan Usaha Koperasi
- e) Firma (fa)
- f) Perorangan
- g) *Commanditaire Vennotschaap* (CV)

Faktor-faktor yang memengaruhi PMDN yaitu :

- a.) Adanya potensi dan karakteristik yang dimiliki pada suatu daerah.
- b.) Budaya masyarakatnya.
- c.) Pemanfaatan era otonomi daerah

Berikut Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) antara lain, yaitu :

- a.) Mengurangi ketergantungan negara terhadap produk asing

- b.) Mampu menghemat devisa
- c.) Mendorong kemajuan industri dalam negeri
- d.) Memberikan kontribusi sebagai upaya penyerapan tenaga kerja

### 2.2.5 Angkatan Kerja

Telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja pasal 1 ayat 2 Angkatan kerja termasuk bagian dari tenaga kerja. Berikut penjelasannya menurut Badan Pusat Statistik (2017) :

1. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja
  - a.) Pekerja dalam waktu seminggu telah dan mendapatkan penghasilan dengan rentan waktu paling sedikit satu jam dalam seminggu.
  - b.) Mereka yang telah bekerja dengan waktu < dari satu jam tetapi mereka termasuk :
    - pegawai swasta atau pemerintah yang tidak masuk kerja dikarenakan izin, kerja atau sedang sakit maupun diberhentikan sementara oleh perusahaan.
    - Petani yang sedang mengusahakan tanah pertaniannya yang bekerja dengan menyesuaikan musim untuk menggarap lahan pertaniannya.
2. Angkatan kerja yang digolongkan sedang menganggur atau mencari pekerjaan antara lain yaitu meliputi :

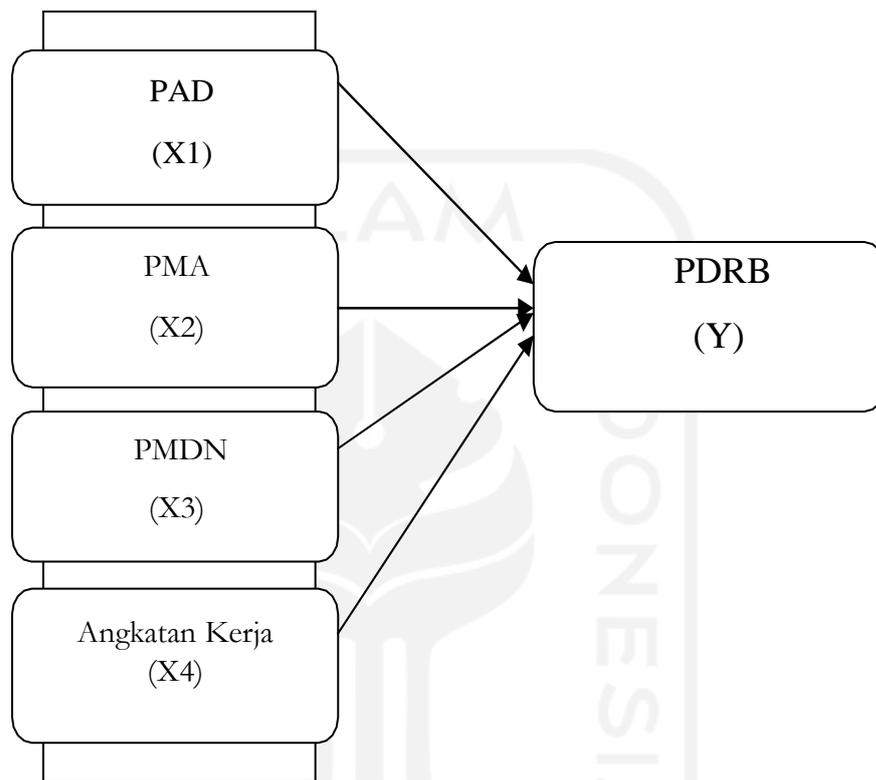
- a.) sama sekali belum bekerja, tetapi sedang berusaha untuk mencari pekerjaan.
- b.) sudah pernah bekerja, tetapi saat ini sedang menganggur dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari pekerjaan kembali.
- c.) Mereka yang sedang dibebaskan tugas oleh suatu instansi atau perusahaan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Semakin besar kesempatan kerja yang tersedia, maka total produksi suatu negara akan meningkat, di mana hal tersebut adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat laju perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dapat didefinisikan tentang bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari PAD), PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, berikut ini adalah gambar kerangka yang sistematis :



### 2.3.1 Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB

Desentralisasi fiskal yaitu pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola daerahnya sendiri. Melalui Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber pendanaan yang berasal dari daerah, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ketika PAD mengalami peningkatan maka dana yang dimiliki oleh pemerintah

daerah juga mengalami peningkatan. Hal itu yang nantinya menciptakan daerah yang mandiri, sehingga memungkinkan pemerintah daerah tersebut akan mengambil berbagai inisiatif untuk menggali sumber daya yang terdapat pada suatu daerah tersebut yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

### **2.3.2 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing (PMA) dengan PDRB**

Dalam suatu wilayah atau negara tidak semua penduduknya menggunakan pendapatan yang mereka miliki untuk dikonsumsi saja, akan tetapi ada juga sebagian yang ditabung perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk investasi. Adanya investasi tersebut menjadi bagian utama dalam memengaruhi pembangunan ekonomi, terbukti dalam bentuk investasi pada peralatan modal tidak hanya meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, terdapat korelasi yang positif antara pembentukan investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Prasetyo, 2011).

Penanaman Modal Asing memegang peranan penting dalam menentukan besarnya pendapatan. Semakin tinggi tingkat penanaman modal asing diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sektor rumah tangga maupun sektor swasta dalam mengalokasikan sumber daya yang sudah tersedia pada suatu daerah. Terkait hal tersebut secara langsung akan menyebabkan peningkatan

terhadap PDRB dan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah (daerah). Dengan demikian dapat dikatakan hubungan antara penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui perhitungan PDRB positif dan signifikan pada suatu daerah.

### **2.3.3 Hubungan Antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan PDRB**

Sama seperti halnya kegiatan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang, keberadaan investasi sangat dibutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam suatu negara tidak dapat terlepas oleh investasi baik investasi yang berasal dari asing maupun investasi dalam negeri (domestik) untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Definisi Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan belanja modal yang dilakukan untuk membeli barang-barang produksi dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang ada dalam perekonomian yang bersumber dari pihak-pihak terkait seperti badan usaha dalam negeri, pemerintah dan perseorangan yang masih atau berstatus Warga Negara Indonesia (WNI).

Investasi dalam negeri menghimpun akumulasi modal yang dialokasikan untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan-

peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi, melalui pembangunan tersebut nantinya akan berdampak pada potensi output suatu negara atau daerah yang akan mengalami peningkatan, karena dengan adanya peningkatan penanaman modal akan mendorong kemajuan industri dalam negeri, dengan begitu penyerapan tenaga kerja akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari nilai tambah PDRB.

#### **2.3.4 Hubungan Antara Angkatan Kerja dengan PDRB**

Tenaga kerja sebagai faktor utama untuk menghasilkan produksi dalam kegiatan ekonomi. Semakin banyak jumlah dari angkatan kerja yang diserap oleh perekonomian maka semakin besar pula kuantitas output produksi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan nilai tambah PDRB. Ketika pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang positif hal tersebut harus diimbangi dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang memadai atau lapangan pekerjaan yang luas, jika tidak akan mengakibatkan tenaga kerja akan terabaikan.

Peningkatan tenaga kerja memberikan peningkatan pula terhadap pertumbuhan ekonomi yang sejalan pula dibuktikan melalui penelitian Pambudi (2013) yang menyatakan bahwa angkatan kerja memiliki peran penting atau dapat dikatakan signifikan karena angkatan kerja memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah penjelasan sementara yang ditinjau melalui perilaku, atau sesuatu yang telah terjadi atau baru akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji melalui dugaan yang kemungkinan salah atau kemungkinan benar melalui penelitian yang dilakukan. (Kuncoro, 2007: 59).

Berdasarkan landasan teori di atas maka dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2013-2019.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.
4. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Gabungan dari data antar waktu (*time series*) dan data antar tempat (*cross section*). Adapun data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dengan periode tahun 2013-2019 serta data *cross section* sebanyak 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY yang terdiri dari: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Data yang terdapat dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Data yang telah tersedia kemudian diolah dan dianalisis.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut definisi variabel untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam melakukan analisis :

##### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil akhir dari tambahan produksi barang dan jasa yang

diperoleh dari semua sektor usaha dalam perekonomian daerah kurun waktu satu tahun. PDRB menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga tetap sebagai tahun dasar.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku 2010, Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2013-2019 dalam satuan juta rupiah. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY.

## **2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang terdiri dari retribusi daerah, realisasi pajak daerah, laba yang berasal dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan lain-lain yang sah yang bersumber dari daerah itu sendiri. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu nilai total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2013-2019 dalam satuan juta rupiah yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY.

## **3. Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing,

atau pemerintah asing dengan tujuan untuk mendirikan suatu usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi DIY periode 2013-2019 dalam satuan rupiah. Data yang diperoleh dari BPS Provinsi DIY.

#### **4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

PMDN merupakan suatu kegiatan menanam modal yang pelaku utamanya yaitu warga negara atau badan usaha, yang mendirikan usaha di wilayah negaranya sendiri yaitu Republik Indonesia. Data yang digunakan yaitu nilai realisasi PMDN yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi DIY periode 2013-2019 dalam satuan rupiah. Data yang diperoleh melalui BPS Provinsi DIY.

#### **5. Angkatan Kerja**

Data Angkatan kerja yang digunakan yaitu jumlah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja (menganggur) di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada periode tahun 2013-2019 dengan satuannya dalam bentuk jiwa/orang. Data diperoleh melalui BPS Provinsi D.I Yogyakarta.

### 3.3 Metode Analisis

Dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, dibantu dengan alat analisis *Eviews* 10. Hasil akhir dari analisis ini nantinya yang akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel menggunakan tiga model estimasi, yaitu *common model* (CE), *Fixed model* (FE), *Random model*(RE) yang kemudian dilakukan uji terlebih dahulu untuk dapat memilih model terbaik.

Berikut model dasar yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Log PDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{PAD}_{it} + \beta_2 \log \text{PMA}_{it} + \beta_3 \text{PMDN}_{it} + \beta_4 \log \text{AK}_{it} + e_{it}$$

#### Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (dalam log)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien

PAD = Pendapatan Asli Daerah (dalam log)

PMA = Penanaman Modal Asing (dalam log)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam log)

AK = Angkatan Kerja (dalam log)

i = Kabupaten/Kota di Provinsi DIY

t = tahun

e = *error term*

### 3.3.1 Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 (tiga) metode yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi terhadap variabel dalam penelitian ini, :

#### 1. *Common Effect (CE)*

Model sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu *common effect* hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) tanpa memperhatikan perbedaan waktu antar individu. Dengan kata lain, bahwa perilaku data antara ruang sama dalam berbagai kurun waktu dikarenakan memiliki hasil *intercept* yang tidak berubah (tetap).

Model persamaan regresinya dalam bentuk linier adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

#### Keterangan :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien

i = Kabupaten/Kota

t = tahun

e = *error term*

#### 2. *Fixed Effect (FE)*

Asumsi dari Model *fixed effect* ini bahwa terdapat perbedaan *intercept* antar individu namun tidak ada perbedaan *intercept* antar waktu.

Untuk melihat perbedaannya intersep maka digunakan variabel *dummy* dalam estimasi model *fixed effect* atau sering disebut dengan *least squares dummy variables* (LSDV). Model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{4it} + \dots + e_{it}$$

**Keterangan :**

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien *intercept*

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}$  = variabel bebas

$D_1, D_2, D_3, D_4$  = variabel *dummy* dalam bentuk 1 dan 0

$i$  = kabupaten

$t$  = tahun

### 3. *Random Effect* (RE)

Model *random effect* digunakan sebagai alternatif solusi jika model *fixed effect* hasil estimasinya kurang akurat atau kurang tepat. Model *random effect* untuk mengestimasi data panel apabila terdapat variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun antar waktu, dengan asumsi setiap subjek mempunyai *intercept* yang berbeda. Model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

**Keterangan:**

$\beta$  = koefisien *intercept*

$X_{it}$  = variabel bebas  
 $\mu$  = *random error term*  
 $i$  = kabupaten  
 $t$  = tahun

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dari ketiga model yang telah disampaikan di atas, untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan 3 (tiga) bentuk pengujian antara lain Uji *Chow* (Uji F), Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut masing-masing penjelasannya :

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan dalam memilih model, antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dalam mengestimasi data panel.

$H_0$  = Memilih model *Common effect*

$H_a$  = Memilih model *fixed effect*

Berikut Hipotesis Uji *Chow* adalah :

- $H_0$  = Jika Probabilitas (p-value) > *alpha*, maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*.

- $H_a$  = Jika Probabilitas (p-value)  $< \alpha$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan setelah Uji *Chow* selesai. Uji *Hausman* digunakan sebagai pertimbangan memilih model *fixed effect* atau model *random effect*.

$H_0$  = Memilih model *Random effect*

$H_a$  = Memilih model *fixed effect*

Berikut Hipotesis Uji Hausman adalah :

- $H_0$  = Jika Probabilitas (p-value)  $> \alpha$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*.
- $H_a$  = Jika Probabilitas (p-value)  $< \alpha$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

## 3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara model *random effect* atau model *common effect*. Uji LM ini dikembangkan oleh Breusch Pagan tahun 1980.

$H_0$  = memilih model *common effect*

$H_a$  = memilih model *random effect*

Berikut Hipotesis Uji LM (*Lagrange Multiplier*) adalah :

- $H_0$  = Jika nilai LM hitung  $<$  *Chi-Square* tabel, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*.
- $H_a$  = Jika nilai LM hitung  $>$  *Chi-Square* tabel, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*.

### 3.4 Pengujian Statistik

#### 3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2 = 0$ , maka variasi dari variabel dependen (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel independen (X) dan jika  $R^2 = 1$  berarti variasi dari variabel dependen (Y) secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen (X).

Di mana  $0 < R^2 < 1$  dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai  $R^2$  mendekati nol artinya semakin kecil variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X).
- Jika nilai  $R^2$  mendekati satu artinya maka semakin besar variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X).

### 3.4.2 Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F untuk memastikan hasil koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak signifikan antara keseluruhan variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Uji F sebagai berikut :

**1. Membuat hipotesis H<sub>0</sub> dan Hipotesis alternatif H<sub>a</sub>:**

- H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  menunjukkan semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.
- H<sub>a</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  menunjukkan semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

**2. Menemukan besarnya nilai F hitung dan signifikan F**

**3. Menentukan tingkat signifikansi *alpha* ( $\alpha$ ) %**

**4. Hasil Hipotesisnya :**

- Jika Prob. p-value  $> \alpha$ , menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub> sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen (Y).

- Jika Prob.  $p\text{-value} < \alpha$ , menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen (Y).

### 3.4.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menguji koefisien regresi secara parsial menggunakan Uji t.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Uji t sebagai berikut :

#### Membuat Uji Hipotesis :

##### 1. Hipotesis Positif

- $H_0 : \beta \leq 0$ , menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- $H_a : \beta > 0$ , menunjukkan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen

##### 2. Hipotesis negatif

$H_0 : \beta \geq 0$ , menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta < 0$ , menunjukkan variabel independen berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen

##### 3. Menentukan tingkat signifikan *alpha* ( $\alpha$ ) %

##### 4. Hasil Hipotesisnya :

- Prob ( $p\text{-value}$ )  $> \alpha$ , maka akan menerima  $H_0$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen (Y).

- Prob (p-value) < *alpha* ( $\alpha$ ), maka akan menolak H0 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis dan pembahasan pada penelitian ini peneliti akan memaparkan mengenai pengaruh PAD, PMA, PMDN, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan PDRB di D.I. Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari *cross section* dan *time series* dengan 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 7 tahun (2013-2019). Sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel dimulai dengan melakukan pemilihan model mana yang paling tepat untuk dapat dijadikan sebagai hasil dari analisis. Model tersebut yaitu model *Common Effect* (CE), model *Fixed Effect* (FE), dan model *Random Effect* (RE). Ketiga model tersebut akan diuji dan selanjutnya dipilih mana yang paling tepat untuk dapat menjelaskan hasil analisis dari penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software Eviews 10*.

#### 4.1 Deskripsi data

Untuk mengetahui karakteristik suatu data pada masing-masing variabel penelitian ini maka digunakan pengolahan statistik deskriptif tujuannya untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang *general* atau berlaku untuk umum. Pengolahan statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai

minimum, nilai maksimum, dan *mean*. Alat bantu pengolahan statistik deskriptif ini menggunakan *software microsoft excel 2010*, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>
PDRB (Juta Rupiah)	5.741.660,29	35.289.808	17.753.981,57
PAD (Juta Rupiah)	83.427	903.279	413.292
PMA (Rupiah)	3.078.450.000	4.349.296.527.841	1.499.844.026.424
PMDN (Rupiah)	34.017.508.942	9.948.563.308.942	1.369.208.443.306
Angkatan Kerja (Jiwa)	209.328	675.286	415.289

*Sumber : Data diolah*

Dari tabel 4.1 Nilai PDRB rata-rata pada Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta selama 7 tahun dari tahun 2013-2019 ialah sebesar Rp17.753.981,57 (juta) dengan nilai PDRB terendah di Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp5.741.660,29 (juta) pada tahun 2013. Adapun nilai PDRB tertinggi sebesar Rp35.289.808 (juta) pada tahun 2019 di Kabupaten Sleman. Dalam kurun waktu 7 tahun dari tahun 2013-2019 untuk rata-rata PAD di Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta sebesar Rp413.292 (juta) sedangkan untuk nilai PAD terendah di Gunung Kidul 2013 yaitu sebesar Rp83.427 (juta) dan PAD tertinggi di Sleman pada tahun 2019 sebesar Rp903.279 (juta). Sementara itu rata-rata Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta pada tahun 2013-2019 adalah sebesar Rp1.499.844.026.424 . PMA tertinggi adalah Kota Yogyakarta pada

tahun 2019 sebesar Rp 4.349.296.527.841 dan PMA terendah berada di Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp 3.078.450.000 pada tahun 2013. Sedangkan untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta tahun 2013-2019 memiliki rata-rata sebesar Rp1.369.208.443.306. PMDN tertinggi dan PMDN terendah berada pada satu wilayah yang sama yaitu di Kabupaten Kulon Progo. PMDN tertinggi mencapai Rp9.948.563.308.942 yang terjadi pada tahun 2019 dan PMDN terendah sebesar Rp34.017.508.942 di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013. Jumlah angkatan kerja pada Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta tahun 2013-2019 rata-rata sejumlah 415.289 jiwa. Menurut data, Kabupaten Sleman memiliki angkatan kerja terbanyak sejumlah 675.286 jiwa pada tahun 2018 dan untuk angkatan kerja jumlah terendah yaitu sebesar 209.328 jiwa yang terdapat di Kota Yogyakarta yang terjadi pada tahun 2013.

## **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Pemilihan Model Regresi**

Memilih model mana yang terbaik dengan menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Berikut hasil pemilihan model :

#### **1) Uji *Chow***

**Tabel 4.2**

#### **Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

---

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	236.962284	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.810595	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai F statistik sebesar 236.962284 signifikan dengan probabilitas F statistiknya 0.0000 yang berarti  $0.0000 \leq \alpha 5\%$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *fixed effects model* lebih baik daripada *common effect model*.

## 2) Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	947.849135	4	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai *Chi-square* statistik sebesar 947.849135 signifikan dengan probabilitas F statistiknya 0.0000 yang berarti  $0.0000 \leq \alpha 5\%$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *fixed effects model* lebih baik daripada *random effect model*.

## 4.2.2 Pengujian Statistik

### 4.2.2.1 Estimasi *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *fixed Effect***

Dependent Variable: LOG(PDRB)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/29/20 Time: 11:08  
 Sample: 2013 2019  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.781690		2.555089	-0.305935	0.7621
LOG(PAD)	0.011125		0.005946	1.870885	0.0727
LOG(PMA)	-0.024980		0.015447	-1.617220	0.1179
LOG(PMDN)	0.083366		0.016819	4.956542	0.0000
LOG(AK)	1.094514		0.210124	5.208885	0.0000
Fixed Effect (Cross)					
_YOGYAKARTA- C	0.907326				
_SLEMAN--C	0.023097				
_BANTUL—C	-0.287707				
_KULONPROGO-- C	-0.392823				
_GUNUNGKIDUL -C	-0.249892				
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.992533	Mean dependent var	16.56153		

Adjusted R-squared	0.990236	S.D. dependent var	0.540889
S.E. of regression	0.053447	Akaike info criterion	2.803232
Sum squared resid	0.074270	Schwarz criterion	2.403286
Log likelihood	58.05656	Hannan-Quinn criter.	2.665171
F-statistic	432.0267	Durbin-Watson stat	1.684997
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 10*

Bentuk Persamaannya sebagai berikut :

$$\text{LOG(PDRB)} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG(PADit)} + \beta_2 \text{LOG(PMAit)} + \beta_3 \text{PMDNit} + \beta_4 \text{LOG(AKit)} + \text{eit}$$

**keterangan :**

PDRB = Jumlah PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta

(dalam satuan juta rupiah)

PAD = Jumlah PAD Kabupaten/Kota di Provinsi D.I

Yogyakarta (dalam satuan juta rupiah)

PMA = Jumlah PMA Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta (dalam satuan rupiah)

PMDN = Jumlah PMDN di Kabupaten/Kota di Provinsi

D.I Yogyakarta (dalam satuan rupiah)

AK = Jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi D.I

Yogyakarta (dalam satuan jiwa)

#### 4.2.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan menggunakan model regresi *fixed effects*, Hasil pengujian menunjukkan  $R^2$  sebesar 0.992533. Artinya variabel PAD (X1), PMA (X2), PMDN (X3) dan Angkatan kerja (X4) berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB (Y) sebesar 99,25%, sedangkan sisanya sebesar 0,75% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Maka dari itu dapat disimpulkan Jika  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan regresi baik.

#### 4.2.2.3 Pengujian secara serentak (Uji F)

Pengujian F-statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independent secara berdampingan apakah berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil pengujian melalui *fixed effect model* menunjukkan nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar  $0.0000 < 5\%$  alpha maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja secara bersama-sama signifikan dan memengaruhi variabel dependen.

#### 4.2.2.4 Pengujian Secara Individu (Uji t)

Tabel 4.7

#### Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	$\alpha$ (alfa)	Prob.	Keterangan
PAD	10%	0.0727	Signifikan

PMA	10%	0.1179	Tidak Signifikan
PMDN	10%	0.0000	Signifikan
Angkatan Kerja	10%	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

**1. Pengujian pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.**

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah 0,0727 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari *alpha* 10%, maka dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta 2013-2019.

**2. Pengujian pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.**

Hasil perhitungan yang di dapat, probabilitas Penanaman Modal Asing (PMA) adalah 0.1179 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih besar dari *alpha* 10%, maka dapat dikatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.

**3. Pengujian pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.**

Hasil perhitungan yang di dapat, probabilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah 0.0000 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari *alpha* 10%, maka dapat dinyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.

**4. Pengujian pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.**

Hasil perhitungan yang di dapat, probabilitas angkatan kerja adalah 0,0000 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari *alpha* 10%, maka dapat dinyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013-2019.

**4.2.3 Interpretasi**

**Tabel 4.8**

**Perbedaan *Intercept***

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>C</b>	<b>Konstanta kab/kota</b>	<b>Intercept</b>
Kota Yogyakarta	0,781690	0,907326	1,689016

Kab.Sleman	0,781690	0,023097	0,804787
Kab.Bantul	0,781690	-0,287707	0,493983
Kab.Kulon Progo	0,781690	-0,392823	0,388867
Kab.Gunung Kidul	0,781690	-0,249892	0,531798

Sumber ; eviews 10, Data Diolah

Pada Tabel 4.8 terdiri satu kota dan empat kabupaten di D.I. Yogyakarta yang menunjukkan adanya pengaruh *intercept* positif yaitu, Kota Yogyakarta 1,689016, Kabupaten Sleman 0,804787, Kabupaten Bantul 0,493983, Kabupaten Kulon Progo 0,38867, dan Kabupaten Gunung Kidul 0,53179. Hasil dari nilai *intercept* tersebut yang menentukan pengaruh wilayah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *intercept* Kota Yogyakarta sebesar 1,689016 maka apabila semua variabel PAD, PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja) bernilai nol maka PDRB di Kota Yogyakarta sebesar 1,689286 (juta rupiah). Jika diurutkan, wilayah yang memberikan pengaruh tertinggi terhadap PDRB adalah Kota Yogyakarta yaitu dengan nilai *intercept* sebesar 1,689016 dan posisi terendah terakhir yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,388867.

Dalam hasil regresi digunakan untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Adapun arti koefisien dari regresi tersebut, sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} Y$$

$$Y = 0,78196 + (0,011125)X_1 + (-0,024980)X_2 + (0,083366)X_3 + (1,094514)X_4$$

- 1) Konstanta sebesar 0.78196

Artinya apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Angkatan Kerja sama dengan 0 maka PDRB Kabupaten/Kota Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2013-2019 tetap sebesar 0.781690 persen.

2) Koefisien Variabel PAD sebesar 0.011125

Artinya apabila variabel PAD mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta akan meningkat sebesar 0.011125 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Koefisien Variabel PMA sebesar -0.024980

Koefisien variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.

4) Koefisien Variabel PMDN sebesar 0.083366

Artinya jika variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka PDRB Kabupaten/Kota Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0.083366 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

5) Koefisien Variabel Angkatan Kerja sebesar 1.094514

Artinya jika variabel Angkatan Kerja mengalami peningkatan sebanyak 1 persen maka PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta akan mengalami peningkatan sebesar 1.094514 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

## 4.2.4 Analisis Ekonomi

### 4.2.4.1 Analisis Pengaruh PAD terhadap PDRB di Provinsi D.I

#### Yogyakarta

Melalui hasil estimasi *fixed effect model*, dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki probabilitas sebesar  $0.07272 < 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, hal ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB di kabupaten D.I Yogyakarta.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta pada setiap periode tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat, menandakan bahwa tingkat kemandirian suatu daerah semakin meningkat. Sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dalam rangka untuk terus meningkatkan pendapatan daerah yang nantinya juga akan memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Dalam perekonomian daerah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kuncoro (2014:164) bahwa melalui rumusan pendapatan nasional diketahui peningkatan pendapatan daerah akan mampu untuk memperbaiki kondisi perekonomian yang diukur dengan PDRB, sehingga dapat dikatakan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap pembangunan perekonomian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan memengaruhi kondisi perekonomian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Eka (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

#### **4.2.4.2 Analisis Pengaruh PMA terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta**

Melalui hasil estimasi *fixed effect model*, dapat diketahui bahwa variabel PMA memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di D.I. Yogyakarta. Hal tersebut terlihat dari variabel yang memiliki nilai koefisien  $-0.024980$  dan nilai probabilitasnya  $0.1179 > \alpha$  10 persen. Sehingga

perhitungan menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh secara nyata dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Pada dasarnya PMA yang berada di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta

jika dilihat menurut data realisasi penanaman modal asing periode tahun 2013-2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. peningkatan penanaman modal yang masuk di D.I. Yogyakarta lantaran adanya proyek pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 lalu, namun karena bahan-bahan dan peralatan untuk pembangunan proyek banyak didatangkan dari luar wilayah D.I. Yogyakarta sehingga dampaknya sangat rendah terhadap pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta.

#### **4.2.4.3 Analisis Pengaruh PMDN terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta**

Melalui hasil estimasi *fixed effect model*, diketahui variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki probabilitas sebesar  $0.0000 < 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta selama periode penelitian 2013-2019 selalu mengalami peningkatan, berdasarkan hasil regresi menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Di mana dengan adanya investasi PMDN di Provinsi D.I Yogyakarta maka akan mengantisipasi adanya kekurangan modal yang terjadi di D.I Yogyakarta dan dengan semakin tingginya nilai investasi PMDN tersebut tentu akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salim (2013) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki positif dan signifikan terhadap PDRB.

#### **4.2.4.4 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta**

Melalui hasil estimasi *fixed effect model*, dapat diketahui bahwa variabel jumlah angkatan kerja memiliki probabilitas sebesar  $0.0000 < 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah angkatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, hal ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta. Karena jika Angkatan kerja meningkat dan diimbangi dengan penyerapan lapangan kerja yang luas maka akan mendukung produktivitas dan meningkatkan perekonomian.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Sedangkan jika diuji secara parsial dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta tahun 2013-2019. Artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan maka juga akan meningkatkan nilai PDRB.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013-2019. Artinya jika PMA) mengalami peningkatan maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2013-2019. Artinya jika PMDN mengalami peningkatan, PDRB juga meningkat.
4. Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta. Artinya jika jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan maka juga akan meningkatkan nilai PDRB.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada bab sebelumnya yang telah diuraikan, maka implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1.) Untuk meningkatkan PDRB di Provinsi DIY, Diharapkan pemerintah perlu meningkatkan penanaman modal asing maupun penanaman dalam negeri. Dengan melakukan Proses penyederhanaan terkait pengurusan izin-izin dan koordinasi antar departemen supaya dapat menciptakan iklim investasi yang baik.
- 2.) Pemerintah perlu membuat kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang realisasi PMA dan PMDN, yang nantinya hal tersebut juga akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan output. Peningkatan investasi tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.
- 3.) Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan untuk dapat mendorong investor asing yang menanamkan modalnya dalam pembangunan proyek-proyek di D.I. Yogyakarta untuk tetap membelanjakan dan menggunakan bahan-bahan yang sudah tersedia di wilayah D.I. Yogyakarta dan tidak mendatangkannya dari luar wilayah supaya adanya penanaman modal asing ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian di Provinsi DIY.
- 4.) Selain sumber daya modal, melalui penerimaan daerahnya pemerintah diharapkan dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah serta memaksimalkan potensi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu mempermudah dalam hal terkait fasilitas pelayanan

publik dalam pembayaran pajak daerah sehingga pajak dapat dapat terserap dengan baik dan dapat mendorong peningkatan penerimaan daerah yang nantinya akan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. (2011). "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap PDRB di DKI Jakarta tahun 1987-2009." Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Badan Pusat Statistik (2012-2018). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. Berbagai Edisi. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik (2012-2018). Keadaan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta, Berbagai Edisi. Yogyakarta : Badan Pusat Statisti.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Angkatan Kerja*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020.
- Dumairy (1996), *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Eka, Z.P. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Fithri, F.R. (2018). " Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016." Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Halim, A. & Syukriy A. (2004). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Pemda: Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Jawa dan Bali. *Jurnal Ekonomi STE*.
- Intan, M.P. (2018). " Analisis PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa." Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mankiw, G.N. 2006. *Principles of Economics : Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke-3. Chriswan Sungkono [penerjemah]. Jakarta: Salemba empat.

- Novianto, T. F., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–9.
- Pambudi. (2013). “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah),” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyo, E. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri ( Pmdn ), Penanaman Modal Asing ( Pma ), Tenaga Kerja , Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa (Vol. 3).
- Priambodo, A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1-9.
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2, 303–316.
- Setiaji, S. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2012). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja
- Widarjono, A (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wicaksono, P. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor yang Memengaruhi .(Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Economics* 3(2).
- Widarjono, A. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

## LAMPIRAN

### Lampiran I.

#### Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi

##### D.I. Yogyakarta (Juta Rp)

	Kota Yogyakarta	Kabupaten sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Gunung Kidul
2013	20239557, 65	25367414, 23	14138719, 3	5741660,2 9	10177432,5 1
2014	21307763, 56	26713071, 25	14851124, 13	6004316,4 4	10639792,3 2
2015	22393012, 25	28098006, 87	15588520, 43	6281896	11152363,1 2
2016	23536288, 1	29563375, 35	16375513, 15	6580676,9 7	11696155,8 3
2017	24768426, 06	31140590, 44	17209871, 5	6973405,5 6	12281557,8 1
2018	26128652, 13	33139204, 92	18150877, 01	7729569,1	12914880,7 9
2019	27685125, 55	35289808	19154769, 07	8772582,5 6	13603374,8 3

**Lampiran II.**

**Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta**

**(Juta Rp)**

	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Gunung Kidul
2013	383.052	449.270	224.198	95.992	83.427
2014	470.635	573.338	357.411	158.624	159.304
2015	510.549	643.13	390.624	170.822	196.099
2016	540.504	717.151	404.455	180.273	206.279
2017	657.049	825.638	494.179	249.693	271.37
2018	667.493	894.273	462.654	211.048	227.3
2019	689.05	903.279	505.929	237.877	253.257

**Lampiran III.**

**Data Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA)**

**Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta (Rp)**

	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Gunung Kidul
2013	2.157.338. 880.844	2.720.103. 359.364	226.255.3 72.675	3.078.450. 000	96.339.58 0.000
2014	2.193.868. 440.844	2.890.038. 719.364	249.910.0 92.675	498.512.1 30.000	123.524.4 60.000
2015	3.220.222. 180.941	3.009.698. 007.619	343.256.5 05.175	562.480.8 80.000	136.083.2 10.000
2016	3.303.845. 997.841	3.112.539. 397.619	435.039.1 35.875	562.773.1 00.000	140.644.3 40.000
2017	3.431.845. 107.841	3.283.859. 377.619	537.646.4 65.875	635.331.0 10.000	147.843.4 00.000
2018	4.298.742. 027.841	3.367.621. 437.619	622.207.1 65.875	688.739.3 90.000	149.198.1 40.000
2019	4.349.296. 527.841	3.474.799. 437.619	642.292.1 65.875	702.837.8 90.000	176.729.1 40.000

**Lampiran IV.**

**Data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) Kabupaten/Kota di  
Provinsi D.I. Yogyakarta (Rp)**

	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Gunung Kidul
2013	1.311.867. 839.735	1.242.243. 389.418	241.023.1 93.711	34.017.508. 942	35.502.55 9.948
2014	1.551.559. 239.735	1.349.718. 389.418	253.292.2 93.711	378.473.80 8.942	35.502.55 9.948
2015	1.722.410. 411.127	1.431.044. 984.611	268.006.1 93.711	494.698.30 8.942	35.502.55 9.948
2016	1.814.798. 982.519	1.831.966. 948.347	308.249.6 93.711	523.951.50 8.942	43.852.55 9.948
2017	1.875.582. 182.519	1.930.831. 948.347	345.332.4 93.711	568.624.40 8.942	97.077.45 9.948
2018	1.970.530. 882.519	3.364.303. 148.347	409.823.7 93.711	5.093.777.4 08.942	110.727.4 59.948
2019	2.457.697. 382.519	4.159.517. 948.347	520.618.0 93.711	9.948.563.3 08.942	161.604.6 59.948

**Lampiran V.**

**Data Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta**

**(Jiwa)**

	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Gunung Kidul
2013	209.328	587.718	489.246	95.992	83.427
2014	230.679	616.023	501.606	158.624	159.304
2015	222.326	599.453	510.544	170.822	196.099
2016	239.708	645.255	528.161	180.273	206.279
2017	225.013	659.305	558.978	249.693	271.37
2018	239.542	675.286	577.461	211.048	227.3
2019	243.57	629.056	579.229	237.877	253.257

## Lampiran VI.

### Hasil Estimasi Model *Common*

#### *Effects*

Dependent Variable: LOG(PDRB)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/31/20 Time: 14:10  
Sample: 2013 2019  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.805377	2.041432	1.864072	0.0721
LOG(PAD)	0.024367	0.031483	0.773993	0.4450
LOG(PMA)	0.300033	0.063508	4.724323	0.0001
LOG(PMDN)	-0.079239	0.069718	-1.136550	0.2647
LOG(AK)	0.499608	0.132471	3.771441	0.0007
R-squared	0.720336	Mean dependent var	16.56153	
Adjusted R-squared	0.683048	S.D. dependent var	0.540889	
S.E. of regression	0.304513	Akaike info criterion	0.591356	
Sum squared resid	2.781841	Schwarz criterion	0.813549	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-5.348735	criter.	0.668057	
F-statistic	19.31791	Durbin-Watson stat	0.783748	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran VII.

### Hasil Estimasi Model *Fixed Effects*

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/31/20 Time: 14:11

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.781690	2.555089	0.305935	0.7621	
LOG(PAD)	0.011125	0.005946	1.870885	0.0727	
LOG(PMA)	-0.024980	0.015447	-1.617220	0.1179	
LOG(PMDN)	0.083366	0.016819	4.956542	0.0000	
LOG(AK)	1.094514	0.210124	5.208885	0.0000	

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992533	Mean dependent var	16.56153
Adjusted R-squared	0.990236	S.D. dependent var	0.540889
S.E. of regression	0.053447	Akaike info criterion	2.803232
Sum squared resid	0.074270	Schwarz criterion	2.403286
Log likelihood	58.05656	Hannan-Quinn	-
F-statistic	432.0267	crit.	2.665171
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat	1.684997

## Lampiran VIII.

### Hasil Estimasi Model Random effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/31/20 Time: 14:12  
 Sample: 2013 2019  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 35  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.805377	0.358302	10.62057	0.0000
LOG(PAD)	0.024367	0.005526	4.409837	0.0001
LOG(PMA)	0.300033	0.011147	26.91688	0.0000
LOG(PMDN)	-0.079239	0.012237	-6.475508	0.0000
LOG(AK)	0.499608	0.023251	21.48783	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.61E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.053447	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.720336	Mean dependent var	16.56153	
Adjusted R-squared	0.683048	S.D. dependent var	0.540889	
S.E. of regression	0.304513	Sum squared resid	2.781841	
F-statistic	19.31791	Durbin-Watson stat	0.783748	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.720336	Mean dependent var	16.56153	
Sum squared resid	2.781841	Durbin-Watson stat	0.783748	

## Lampiran IX.

### Hasil Chow Redundent Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	236.96228		
Cross-section F	4	(4,26)	0.0000
	126.81059		
Cross-section Chi-square	5	4	0.0000

## Lampiran X.

### Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	947.84913	5	4 0.0000